

**PENERAPAN MANAJEMEN SALON KECANTIKAN PADA MODEL
TEACHING FACTORY JURUSAN TATA KECANTIKAN
SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan (D4)
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh
NABILLA KHANSA
18078116/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

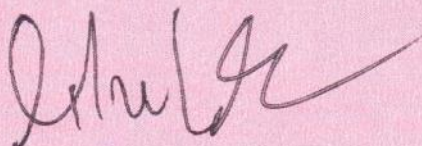
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN SALON KECANTIKAN PADA MODEL
TEACHING FACTORY JURUSAN TATA KECANTIKAN
SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

Nama : Nabilla Khansa
NIM/BP : 18078116/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2022


Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Muharika Dewi, S.ST, M.Pd.T.
NIDN. 1031127801

Mengetahui

Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T.
NIP. 19741201 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

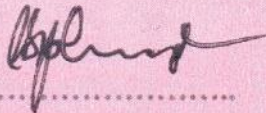
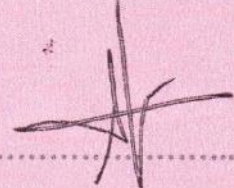
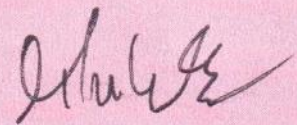
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Penerapan Manajemen Salon Kecantikan pada Model
Teaching Factory Jurusan Tata Kecantikan SMK
Negeri 3 Payakumbuh
Nama : Nabilla Khansa
NIM/BP : 18078116/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Muharika Dewi, S.ST, M.Pd.T. 1.....
2. Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D. 2.....
3. Anggota : Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed. 3.....





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilla Khansa
BP/NIM : 2018/ 18078116
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“Penerapan Manajemen Salon Kecantikan pada Model *Teaching Factory* Jurusan Tata
Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Nabilla Khansa
NIM. 18078116

ABSTRAK

Nabilla Khansa. 2020. Penerapan Manajemen Salon Kecantikan pada Model *Teaching Factory* Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh

Teaching Factory (TEFA) merupakan konsep pembelajaran dalam suasana nyata untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. SMK Negeri 3 Payakumbuh kini telah menerapkan *Teaching Factory* sebagai model pembelajaran namun pelaksanaan *teaching factory* pada Jurusan Tata Kecantikan SMKN 3 Payakumbuh diduga belum sesuai dengan teori dan konsep yang sebenarnya dari *teaching factory* sebagai tujuan pemasaran dan partisipasi siswa dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Informan penelitian ini kepala sekolah penanggung jawab/ kepala jurusan, guru produktif dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data berupa susunan yang sistematis dari hasil wawancara, catatan ataupun dokumentasi yang diperoleh dari lapangan.

Hasil penelitian adalah Perencanaan (*planning*) menurut hasil penelitian yang telah diuraikan pada fungsi perencanaan, pelaksanaan *teaching factory* SMK N 3 Payakumbuh ini kurang baik dan perlu untuk diperbaiki pada perencanaan sasaran tujuan. Pengorganisasian (*organizing*) menurut hasil penelitian yang telah diuraikan pada fungsi pengorganisasian pelaksanaan *teaching factory* SMK N 3 Payakumbuh ini baik dan direvisi pada pembagian jobdesk kerja. Pelaksanaan (*actuating*) menurut hasil penelitian yang telah diuraikan pada fungsi pelaksanaan *teaching factory* SMK N 3 Payakumbuh ini baik dan perlu untuk dipertahankan pada proses penggerakan anggota kelompok. Pengawasan (*controlling*) menurut hasil penelitian yang telah diuraikan pada fungsi pengawasan pelaksanaan *teaching factory* SMK N 3 Payakumbuh ini baik dan perlu dipertahankan pada bagian pengawasan kegiatan anggota organisasi, pengukuran hasil kerja, memonitor dan mengkoreksi jalannya aktivitas di industri.

Kata kunci: penerapan manajemen, salon kecantikan, *teaching factory*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Salon Kecantikan pada Model *Teaching Factory* Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh”. Salawat beriring salam peniliti haturkan kepada junjungan umat Islam sedunia Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan, tidak berilmu pengetahuan ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dalam Tugas Akhir. Dalam penyelesaian skripsi ini peniliti mendapat banyak bantuan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Muharika Dewi, S.ST , M.Pd. T selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat untuk menulis dalam mneyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D, selaku dosen penguji 1 sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi

3. Ibu Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi
4. Seluruh staff pengajar dan teknisi pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi kepada peneliti
6. Ucapan kepada teman seperjuangan yang memberikan semangat, bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mohon maaf yang sedalam–dalamnya atas segala kekhilafan yang telah peneliti perbuat dalam penulisan skripsi ini. Penulisan menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, Mei 2022

Nabilla Khansa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	111
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan.....	258
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	45
1. Fungsi Perencanaan <i>Teaching Factory</i> SMK N 3 Payakumbuh	45
2. Fungsi Organisasi <i>Teaching Factory</i> SMK N 3 Payakumbuh.	57
3. Fungsi Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> SMK N 3 Payakumbuh	60
4. Fungsi Pengawasan <i>Teaching Factory</i> SMK N 3 Payakumbuh	65
B. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Konsep Model <i>Teaching Factory</i>	16
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Layanan di Sanggar Kecantikan.....	48
Gambar 4.2 Alat, Bahan, dan Kosmetik	50
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Sanggar Kecantikan	59
Gambar 4.4 Ruang Sanggar Kecantikan	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan Tabel	37
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara serta mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan merupakan faktor penunjang suatu bangsa, sehingga dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa juga merupakan salah satu faktor dalam upaya peningkatan kualitas SDM yang mana secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Upaya dalam peningkatan tersebut harus terprogram dan melalui jalur yang tepat agar SDM yang dihasilkan benar-benar bermutu dan kompeten serta bersaing di dunia global.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan berbagai jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan menggerakkan ekonomi negara melalui SDM yang berkualifikasi dan berserti fikasi kompetensi untuk menjadi kreator produk dan jasa yang berkualitas, berkompeten bagaimana untuk menghasilkan produk dan memberikan nilai tambah serta nilai guna bagi masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah diatur oleh guru melalui metode pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menguasai bidang yang mereka tekuni.

Lembaga pendidikan yang berperan dan berhubungan dengan masalah tenaga kerja atau SDM yaitu sekolah kejuruan atau dinamakan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup (*life skill*), memberikan wawasan pendidikan tentang kewirausahaan, dan melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia industri. Rendahnya kualitas lulusan SMK membuat produktivitas tenaga kerja terampil di industri menurun. Secara tidak langsung, ketidakpercayaan lulusan tenaga kerja di industri menyebabkan berkurangnya penyerapan lulusan tenaga kerja dan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia (Ngadi, 2014:61).

Menurut Wijaya & Utami (2021:802) Pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kualitas lulusan SMK dengan kualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah lulusan SMK dengan daya serap industri. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah lulusan SMK di Indonesia terus meningkat dari tahun 2018/2019 hingga 2020/2021. Sejak dua tahun terakhir terjadi peningkatan yang mana pada tahun 2018/2019 lulusan SMK mencapai 1,47 juta orang, kemudian naik menjadi 1,58 pada 2019/2020 (Lidwina, 2021)

Jumlah lulusan SMK sebanyak 4.222 pada tahun 201 dan 6.298 pada tahun 2020. Hal ini dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang menganggur jika lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah lulusan SMK. Peningkatan angka pengangguran di Indonesia berdasarkan pendidikan dijelaskan oleh grafik yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran lulusan SLTA 9,09% dan jumlah pengangguran lulusan SMK pada tahun 2021 mencapai 11,13%. Hal ini

membuktikan bahwa lulusan SMK yang berperan sebagai tenaga kerja terampil memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA. Menurut Az'zis Sanjani (2018:7) Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan langsung terjun ke dunia kerja. Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan sesuai dengan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa. Sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu serta mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa SMK memiliki keahlian khusus yang mana nantinya lulusan SMK seharusnya memiliki peluang kerja yang lebih besar dibandingkan lulusan SMA. Sebab, pendidikan SMK merupakan pendidikan vokasi, yang mempersiapkan siswa untuk bekerja ketika lulus sesuai standar kualitas industri.

Pentingnya meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan SMK, pendidikan industri merupakan pendidikan paling tepat yang berfokus pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (VET) dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan pendekatan yang memenuhi kebutuhan industri yang diwujudkan melalui wadah pembelajaran di sekolah.

Menurut Rahmiati et al., (2016:2) Salah satu unsur yang sangat menentukan dalam memberikan pelayanan yang bisa memuaskan pelanggan adalah dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut

Putri (2019:27) Bekal keterampilan yang diperoleh oleh siswa saat di sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan SDM yang siap akan bekerja yang mengharuskan siswa untuk berbisnis. Program penerapan model *Teaching Factory* (TEFA) dapat mendukung upaya pengembangan SDM yang inovatif dengan mewujudkan kreativitasnya pada era globalisasi yang diwujudkan melalui adanya pendidikan kewirausahaan.

Salah satu upaya yang dilakukan Direktorat Jendral PSMK untuk mencapai visi mewujudkan SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global ialah dengan membuat program *Teaching Factory* (Siswanto,2015:1). *Teaching Factory* atau TEFA adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktek produktif merupakan konsep metode pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan siswa dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dunia industri (Sari,2022:149).

Model *teaching factory* merupakan pembelajaran industri yang menjadi tujuan dari proses dan hasil pembelajaran di SMK. Dengan bimbingan belajar di industri, siswa dapat merasakan suasana industri yang sesungguhnya dan merasakan dunia wirausaha. Dengan menggunakan pembelajaran magang, suasana proses pembelajaran dirancang menyerupai suasana industri sesungguhnya.

Teaching Factory (TEFA) merupakan konsep pembelajaran dalam suasana nyata untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Teknik pembelajaran inovatif dan praktif produktif adalah konsep pengajaran yang dipandu oleh manajemen siswa dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan industri (Sari,2022:150). Menurut Perdana (2019:64) *Teaching Factory* adalah model pembelajaran yang berorientasi dalam dunia bisnis dan produksi. *teaching factory* merupakan pembelajaran berorientasi bisnis dan produksi. Dengan adanya tujuan pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk sikap dan perilaku serta kemampuan berwirausaha. Maka dari itu dibutuhkan suatu proses pembelajaran kewirausahaan, yang mana akan membentuk pola pikir seorang siswa agar menjadi wirausaha yang berkarakter dan berkualitas (Dewi et al., 2021:10)

Menurut Putri (2019:31) Penerapan *soft skill* berbahasa yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi proses berwirausaha dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam program kerjasama untuk mengurangi angka pengangguran siswa yang telah lulus sekolah. Sedangkan dalam penerapan *hard skill* siswa diharapkan memiliki karakter yang baik melalui program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang dibekali cukup bagus. Program *Teaching Factory* pada sekolah kejuruan berjalan efektif jika dihadirkan di lingkungan sekolah agar siswa dapat mengikuti dan merasakan bagaimana proses pembelajaran dengan proses sebenarnya yang terjadi didunia kerja, yang mana akan menimbulkan jiwa *entrepreneur* di lingkungan sekolah tersebut.

SMK Negeri 3 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kota Payakumbuh yang beralamat di Jl. Datuak Perpatih Nan Sabatang dengan lingkup bidang studi keahlian teknik komputer dan jaringan, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, tata boga, tata kecantikan, tata busana dan multimedia. Dipilihnya SMK Negeri 3 Payakumbuh sebagai tempat penelitian dikarenakan SMK ini kini telah menerapkan *Teaching Factory* sebagai model pembelajaran. Sanggar Kecantikan merupakan bentuk usaha yang berhubungan dalam menawarkan jasa dan perawatan seperti creambath, facial dan lainnya layaknya sebuah salon kecantikan. Dalam kaitan *teaching factory*, sanggar kecantikan merupakan bentuk wadah untuk kegiatan produksi sebagai bentuk latihan berwirausaha bagi siswa sebelum terjun langsung ke dunia kerja yang melibatkan siswa tersebut terlibat langsung dalam kegiatan. Di sanggar kecantikan, dalam pelaksanaannya siswa akan dilatih dalam mengelola uang, waktu dan tenaga, dan siswa juga dilatih dalam pembekalan dan perhitungan untung dan rugi. Artinya sanggar kecantikan berperan sebagai bentuk usaha yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan siswa dan peningkatan pendapatan sekolah (*financial* dan *non financial*). Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan manajemen TEFA yang baik dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan TEFA dapat berjalan mencapai tujuannya.

Menurut Rasika (2022:59) manajemen mempunyai empat fungsi yaitu, Perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Dengan menerapkan fungsi manajemen *teaching factory*, siswa diharapkan akan memaksimalkan wadah yang ada untuk belajar serta berlatih berwirausaha. Sesuai dengan fungsi manajemen yang pertama yaitu

perencanaan (*planning*), menurut Hadriah (2019:132) Perencanaan unit produksi atau jasa SMK merupakan suatu bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan unit produksi SMK untuk mencapai tujuan sekolah agar efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan, maka proses dalam mencapai tujuan berwirausaha di lingkungan sekolah dapat berhasil jika dilakukan sesuai dengan prosedur manajemen yang ada. Jika tidak adanya perencanaan yang maksimal, maka dari itu usaha tersebut pasti akan mengalami kerugian terutama dilingkungan sekolah.

Menurut Akbar (2012:171) organisasi (*organizing*) merupakan suatu sistem kerja sama sejumlah orang yang mana akan dilaksanakannya pembagian tugas dalam suatu unit kerja. Manfaat terlaksananya pengorganisasian dalam suatu manajemen akan menentukan wewenang penugasan tiap adanya kegiatan. *Organizing* dikatakan terlaksana dengan baik ketika penetapan individu mempunyai tanggung jawab dalam pengerjaan tugas yang sesuai untuk mengurangi masalah.

Penggerakan (*actuating*) merupakan kegiatan meningkatkan dan melakukan dorongan agar seluruh anggota organisasi berusaha semaksimal mungkin sampai tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai (Saputra & Ali, 2022:324). Adanya penggerakan dijalankan agar tujuan manajemen dapat tercapai dibantu dengan perencanaan yang ada sebelumnya sebagai pedoman agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Dampak yang akan terjadi jika penggerakan ini tidak terlaksana dengan baik adalah tujuan manajemen yang tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan pengawasan berupa pengamatan yang mana mengamati pelaksanaan dari seluruh rangkaian kegiatan organisasi

untuk menjamin seluruh pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah ada sebelumnya (Oramas,2016:11). *Controlling* dikatakan berjalan dengan baik ketika kegiatan berlangsung guna untuk mengetahui apakah kegiatan dijalankan sesuai dengan perencanaan awal. Tidak terlaksananya *controlling* akan mengakibatkan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan standar kerja yang diharapkan.

Berdasarkan obeservasi di SMKN 3 Payakumbuh, diindikasikan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan *teaching factory* di Jurusan Tata Kecantikan belum dimanfaatkan secara maksimal. Secara keseluruhan, pelaksanaan *teaching factory* pada Jurusan Tata Kecantikan SMKN 3 Payakumbuh diduga belum sesuai dengan teori dan konsep yang sebenarnya dari *teaching factory* sebagai tujuan pemasaran dan partisipasi siswa dalam pelaksanaannya. Persoalan yang muncul dan teramati oleh peneliti pada observasi awal pada tanggal 17 Mei 2022 dengan narasumber Ibu Marlis Djalius selaku penanggung jawab sanggar kecantikan, terkait dengan penerapan manajemen salon kecantikan pada model TEFA ini ditinjau berdasarkan empat fungsi manajemen. Fungsi manajemen perencanaan untuk membuat, menjelaskan dan memastikan tujuan yang akan dicapai, namun kenyataannya perencanaan TEFA yang ditetapkan belum terlaksana dengan baik.

Hal ini terjadi karena belum adanya visi misi sehingga aktivitas dalam model *teaching factory* sulit menemukan tujuan dilakukannya kegiatan. Selain penerapan manajemen, pengorganisasian juga perlu adanya untuk memilah dan menempatkan posisi seseorang dalam suatu pekerjaan. Kenyataannya, pengorganisasian juga belum ditempatkan secara baik. Selain itu dalam struktur organisasi hanya memiliki penanggung jawab saja akibatnya tugas dan fungsi tidak memiliki penanggung jawab dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Penggerakan manajemen juga penting karena penggerakan bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi maupun ikut serta seseorang dalam suatu manajemen. Kenyataannya di dalam fungsi penggerak ini belum terbagi secara terstruktur karena pembagian kerja yang belum jelas. Selain itu, tiap kegiatannya belum terbagi sesuai jatah pembagian kerja, sehingga siswa yang melaksanakan praktek kerja dilakukan tanpa ada tanggung jawab. Sedangkan untuk fungsi pengawasan ini bertujuan untuk menilai bagaimana standar hasil kerja yang telah dilakukan, yang menyebabkan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari keseluruhan masalah yang ditemukan peneliti menyimpulkan bahwa masih perlu dilakukan pembenahan manajemen TEFA pada SMK Negeri 3 Payakumbuh, sedangkan untuk mengetahui permasalahan dengan lebih dalam yang spesifik untuk menghadirkan solusi peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berjudul “Penerapan Manajemen Salon Kecantikan Pada Model *Teaching Factory* Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada latar belakang terdapat beberapa masalah serta mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Dengan demikian, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen salon kecantikan pada model *teaching factory* jurusan tata kecantikan pada *sub focus* perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen perencanaan salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah manajemen pengorganisasian salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah manajemen pelaksanaan salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh?
4. Bagaimanakah manajemen pengawasan salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui manajemen perencanaan salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh
2. Mengetahui manajemen pengorganisasian salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh
3. Mengetahui manajemen pelaksanaan salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh
4. Mengetahui manajemen pengawasan salon pada *Teaching Factory* (TEFA) di Jurusan Tata Kecantikan SMK 3 Payakumbuh

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan khususnya untuk SMK terkait konsep *teaching factory* tersebut
- b. Sebagai masukan referensi bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Tata Kecantikan

Jurusan tata kecantikan ini merancang visi dan misi TEFA tersendiri serta mendokumentasikannya agar tujuan dan sasaran yang akan dituju lebih terfokuskan lagi

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah terutama guru dalam meningkatkan semangat kewirausahaan kepada siswa dengan model pembelajaran *teaching factory*

c. Bagi Pihak Dinas

Penelitian ini dapat mendukung kegiatan sekolah dalam mengurangi angka pengangguran bagi siswa SMK

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga diharapkan mampu menerapkan program pembelajaran *teaching factory* yang sesuai bagi peserta didik di sekolah